

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek fundamental yang selalu menjadi perhatian utama bagi setiap bangsa serta negeri di dunia. Perihal ini diakibatkan oleh kedudukannya yang sangat berarti dalam kehidupan warga, bagus dalam aspek individu maupun kolektif. Melalui pendidikan, suatu negara dapat menggali serta mengembangkan potensi rakyatnya, sehingga mereka mampu berkontribusi dalam pembangunan dan kemajuan bangsa. Pendidikan tidak hanya sekadar transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga merupakan sebuah proses yang membantu seseorang dalam mengubah sikap serta perilakunya melalui kegiatan belajar, mengajar, dan pelatihan. Oleh karena itu, pendidikan dilakukan secara sadar dan terstruktur sebagai upaya membimbing serta mengarahkan perkembangan anak menuju kedewasaan. Kedewasaan dalam konteks ini mencakup kemampuan individu untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, dan negara, sehingga ia dapat menjalankan peranannya dengan lebih baik dalam kehidupan sosial.

Agar kemampuan anak didik bisa bertumbuh dengan cara maksimal, cara pembelajaran wajib didesain sedemikian rupa supaya mereka dapat berperan aktif dalam kegiatan belajar. Model pembelajaran dikala ini lebih menitikberatkan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta kemampuan dalam memecahkan masalah. Siswa diharapkan memiliki kecerdasan dalam menganalisis berbagai situasi, kecepatan dalam mengambil keputusan, serta ketangkasan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan pendekatan ini, anak didik tidak cuma memperoleh ilmu dengan cara pasif, namun pula aktif mengasah daya pikirnya melalui berbagai tantangan intelektual. Selain itu, metode pembelajaran yang

mendorong partisipasi aktif siswa akan meningkatkan efektivitas belajar mereka, sehingga pemahaman terhadap materi dapat lebih mendalam. Pada akhirnya, aktivitas belajar yang dinamis akan meningkatkan kemampuan siswa dalam menyerap, memahami, dan menerapkan ilmu yang mereka pelajari di dunia nyata.¹

Tata cara pembelajaran yang diaplikasikan oleh guru dalam cara belajar membimbing sedang bersifat konvensional, yaitu menggunakan ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Pendekatan ini lebih berorientasi pada teacher-centered dibandingkan student-centered, sehingga peran guru menjadi sangat dominan dalam kelas. Akibatnya, waktu pembelajaran kurang dimanfaatkan untuk meningkatkan keaktifan siswa, sebab anak didik cuma mencermati serta menulis modul yang di informasikan. Dalam mata pelajaran IPS, metode konvensional ini kurang efektif dalam menarik perhatian serta memotivasi agar siswa untuk aktif berpartisipasi. Suasana kelas yang monoton dan kurang interaktif menyebabkan anak didik mengarah pasif serta kurang bersemangat dalam belajar. Selain metode pembelajaran yang digunakan, faktor lain yang turut memengaruhi hasil belajar anak didik merupakan keaktifan belajar.

Keaktifan belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam menguasai serta memahami modul pelajaran. Ketika peserta didik belajar secara aktif, maka mereka mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan pemikiran, baik itu ide pokok atau gagasan dari setiap pembelajaran, peserta didik dapat memecahkan masalah, atau dengan menerapkan apa yang mereka pelajari kedalam bentuk suatu persoalan yang ada dalam kehidupan dunia nyata. Dengan belajar aktif, peserta didik bisa di ajak untuk turut serta

¹ Shofia Yohana, *kooperatif tipe investigation dan aktifitas belajar*, (lombok tengah : pusat pengembangan pendidikan dan penelitian indonesia, 2022), hlm. 46

dalam semua proses pembelajaran, dalam pembelajaran tidak hanya melibatkan mental akan tetapi turut melibatkan fisik peserta didik juga.

Salah satu tata cara yang bisa diterapkan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah metode **quiz team** yang dikembangkan oleh Silberman. Metode ini menekankan pada pembelajaran aktif dengan melibatkan kerja sama antar siswa dalam bentuk kelompok kecil. Dalam pelaksanaannya, siswa dibagi menjadi tiga tim, di mana tiap personel tim/regu mempunyai tanggung jawab untuk menyiapkan pertanyaan kuis yang akan diajukan kepada kelompok lain. Sementara itu, tim yang lain diberi kesempatan untuk mempelajari dan meninjau kembali materi melalui catatan mereka sebelum menjawab pertanyaan. Adanya unsur kompetisi dalam metode ini mendesak anak didik buat lebih giat belajar, tingkatan antusias mereka, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pemahaman materi. Selain itu, metode **quiz team** juga memberikan manfaat tambahan berupa peningkatan keterampilan berpikir kritis, kerja sama tim, dan keaktifan dalam kelas. Dengan cara ini, pembelajaran tidak hanya menjadi lebih menarik dan menyenangkan, tetapi juga lebih efisien dalam menolong anak didik menguasai dan menguasai konsep dalam mata pelajaran IPS.

Metode *Quiz Team* di MTs. Ummul Quro tidak selalu di gunakan di dalam pembelajaran oleh setiap guru, guru lebih fokus dalam menerangkan pembelajaran sampai tidak menyadari bahwa siswa sudah merasa bosan, dan mengantuk sampai juga ada yang tertidur karna tidak ada hiburan dalam pembelajaran. Guru IPS di MTs. Ummul Quro yang berada di Desa Plakpak, yang sudah melakukan berbagai macam cara dan metode pembelajaran yang hasilnya siswa itu tetap merasa bosan atau tidak mendengarkan sehingga peneliti ingin melakukan penelitian dengan menggunakan metode *Quiz Team* di dalam melakukan pembelajaran.

Metode *Quiz Team* adalah metode yang membantu siswa aktif, keterampilan dan sikap. Karena metode ini siswa diuntut buat menanya, menanggapi, memberikan pendapat. Menurut Silberman, metode *quiz team* ialah strategi pembelajaran yang melatih anak didik buat bertugas serupa dalam kelompok, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan kolaboratif. Tidak hanya itu, metode ini pula mendorong anak didik buat bertanggung jawab atas pemahaman dan minat mereka terhadap materi pelajaran. Dengan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, *quiz team* membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menghindari kesan membosankan dalam proses pembelajaran. meskipun tidak semua sekolah menggunakan metode *Quiz Team* akan tetapi di MTs Ummul Quro sebagian guru menggunakan metode *Quiz Team* dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa.²

Dalam kegiatan pembelajaran, menarik perhatian siswa terhadap materi yang telah mereka pelajari menjadi salah satu langkah krusial dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Ketika siswa merasa tertarik dan terlibat aktif, mereka hendak lebih gampang menyerap, mengolah, dan mengingat informasi yang diberikan. Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut adalah metode pembelajaran aktif berbasis *quiz team*. Metode ini menitikberatkan pada kerja sama tim dalam menjawab pertanyaan atau menyelesaikan kewajiban yang berhubungan dengan modul yang sudah diajarkan. Dengan adanya kompetisi yang sehat dalam kelompok, siswa lebih terdorong untuk berpikir kritis, mengembangkan kreativitas, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi. Selain itu, metode ini juga membantu mereka menyadari bahwa setiap individu memiliki tingkat kreativitas yang berbeda dalam memahami dan menyelesaikan suatu permasalahan.

² Arum Wahidatun, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Melalui Pembelajaran Aktif Team Quiz Pada Siswa Kelas VI, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 2 Tahun ke-8 2019, hlm. 2

Perbedaan kreativitas ini justru menjadi kekuatan dalam pembelajaran kolaboratif, karena siswa dapat saling melengkapi pemahaman mereka dan belajar dari sudut pandang yang beragam. Dengan menerapkan *quiz team*, siswa dapat mengukur kreativitas mereka, misalnya dalam menemukan jawaban dan mengungkapkan pendapat. Selain itu, teknik pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa serta menghasilkan pencapaian belajar yang lebih baik.³ Pendidikan yang berkualitas tinggi tercermin dalam proses pembelajaran yang efisien dan mampu memberikan ilmu pengetahuan sesuai dengan tujuan pendidikan. Keberhasilan ini tidak terlepas dari interaksi yang baik antara guru dan siswa, karena keduanya mempunyai kedudukan berarti dalam menggapai tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, guru perlu menciptakan suasana kelas yang nyaman agar interaksi dalam proses belajar mengajar berjalan efektif. Dengan lingkungan yang kondusif, anak didik hendak lebih aktif dalam belajar, alhasil pembelajaran jadi lebih optimal dan hasil belajar yang diperoleh dapat maksimal.

Keaktifan belajar ialah aktivitas yang bertabiat fisik ataupun psikologis yang sangat berkaitan dalam cara pembelajaran. Anak didik atau pelajar dapat berpikir dan berperan aktif selama diberi kesempatan oleh guru untuk berperan aktif di dalam proses pembelajaran⁴ Beberapa pengertian bahwa keaktifan belajar merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan didalam kelas oleh siswa untuk menyerap pengetahuan dengan baik alhasil pergantian sikap bisa berganti dengan kilat, pas, gampang serta betul baik dalam aspek kognitif, efektif, maupun psikomotorik. Maka buat tingkatan aktivitas belajar anak didik membutuhkan tata cara pembelajaran yang cocok dengan situasi anak

³ Agus .Suripjono, .Cooperative .Learning .Teori .dan .Aplikasi .PAIKEM, .(Yogyakarta .: .Pustaka .Pelajar, .2010), .hal. .111

⁴ Shofia Yohana, *kooperatif tipe investigation dan aktifitas belajar*, (lombok tengah : pusat pengembangan pendidikan dan penelitian indonesia, 2022), hlm. 46

didik dikelas supaya anak didik tidak jenuh dan bisa menyerap pembelajaran dengan baik.

Pendidikan memang perlu terhadap siswa untuk meningkatkan keterampilan sesuai dengan kemampuannya, namun selain itu guru juga bisa berinovasi dan berkreasi dalam mendidik siswa khususnya didalam mata pelajaran yang diambilnya seperti guru IPS harus mampu menguasai kelas dengan berbagai macam cara dan metode untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa agar tidak cepat merasa bosan dan mengantuk, hampir setiap kelas siswa itu merasa bosan karna terlalu serius dan fokus terhadap pelajaran. Karna itu bukan hanya siswa yang dituntut untuk meningkatkan belajarnya tapi guru wajib dapat membagikan contoh serta motivasi kepada anak didik supaya lebih antusias dalam mendengarkan pelajaran salah satunya dengan metode *Quiz Team*. *Quiz Team* cukup baik untuk diterapkan karna dari awal sebelum guru melakukan metode tersebut banyak siswa yang bosan sampai tertidur pulas dan itu sangat mengganggu terhadap guru setelahnya, dari 25 siswa di dalam kelas hanya 5 siswa yang mendengarkan guru menjelaskan mata pelajarannya, 20 siswa lainnya ada yang tidak mendengarkan, bermain sendiri, mengobrol dengan temannya serta lebih gawatnya lagi terdapat yang hingga tertidur. Dari itu peneliti menyimpulkan bahwa siswa juga butuh hiburan di dalam setiap pelajaran entah itu dengan permainan maupun dengan yang lainnya sesuai dengan metode guru yang akan di gunakan.

Dari permasalahan di atas maka peneliti ingin meneliti tentang upaya guru IPS dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VIII menggunakan metode *quiz team* di Mts Ummul Quro Desa Plakpak, Dusun Pengaporan, Kecamatan Pegantenan, Kota Pamekasan.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, saya merumuskan masalah utama yang akan dibahas dalam penelitian ini, yakni :

1. Bagaimana Guru IPS menerapkan Metode *Quiz Team* Dalam upaya Meningkatkan keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Di Mts Ummul Quro Desa Plakpak?
2. Bagaimana peningkatan keaktifan belajar dengan metode *Quiz Team* di kelas VIII pada mata pelajaran IPS Di Mts Ummul Quro Desa Plakpak?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengenali usaha yang dicoba guru IPS dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VIII di Mts Ummul Quro Desa Plakpak.
2. Untuk mengetahui Guru IPS menerapkan Metode *Quiz Team* Dalam upaya Meningkatkan keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII di Mts Ummul Quro Desa Plakpak

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna kepada beberapa pihak, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Segi teori setidaknya memberikan kontribusi kepada siswa di dalam pembelajaran agar siswa tetap aktif dalam belajarnya dengan memakai metode *Quiz Team* yang dicoba oleh guru IPS kepada siswanya yang cukup stabil.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institut Agama Islam Negri Madura

Hasil penelitian ini bisa jadi salah satu akar rujukan yang berguna untuk perpustakaan IAIN Madura. Penelitian ini diharapkan dapat mendukung perkembangan perpustakaan dalam

menyediakan koleksi yang lebih lengkap dan berkualitas. Dengan adanya referensi ini, perpustakaan IAIN Madura dapat semakin berkembang menuju standar internasional dalam menyediakan berbagai sumber informasi dari berbagai bidang keilmuan. Secara khusus, penelitian ini berkontribusi dalam menambah literatur mengenai metode *Quiz Team*, sehingga dapat menjadi rujukan bagi akademisi, peneliti, dan mahasiswa yang tertarik mendalami metode tersebut. Selain itu peneliti ini diharapkan menjadi bahan kajian dalam kegiatan ilmiah yang terkait.

b. Bagi Prodi TIPS

Hasil penelitian ini bisa di peruntukan selaku salah satu referensi bagi mahasiswa IAIN Madura terkhusus untuk prodi IPS sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya.

c. Bagi MTs Ummul Quro

Hasil dari penelitian ini bisa membagikan partisipasi dalam tingkatan aktifitas belajar siswa kelas VIII dengan Metode *Quiz Team* di MTs Ummul Quro yang berada di Desa Plakpak, Dusun Pengaporan, Kecamatan Pegantenan, Kota Pamekasan. Agar anak didik lebih aktif pada saat di dalam pembelajaran berjalan di kelas dengan cara membuat siswa nyaman di kelas juga agar tidak merasa mengantuk di dalam kelas.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian hendak menghasilkan salah satu pengalaman yang hendak meluaskan, cakrawala berfikir dan wawasan pengetahuan serta memunculkan kepribadian, keilmuan, khususnya dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan macam-macam metode salah satunya dengan metode *Quiz Team*. Karna dengan tata cara itu anak didik lebih aktif dalam belajar bagus dalam kelas mau diluar kelas.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan istilah yang berawal dari bahasa Yunani, terdiri dari 2 kata, yaitu “hupo” yang berarti sedangkan serta “thesis” yang berarti statment ataupun teori. Secara konseptual, hipotesis dapat diartikan sebagai suatu pernyataan yang sifatnya sementara dan belum memiliki kepastian kebenaran. Karena hipotesis masih bersifat dugaan awal atau asumsi yang belum terbukti, maka diperlukan proses pengujian lebih lanjut untuk membuktikan validitasnya. Pengujian ini umumnya dilakukan melalui metode penelitian yang sistematis, seperti eksperimen, observasi, atau analisis data. Dengan demikian, hingga bisa kita tuturkan kalau anggapan merupakan balasan ataupun asumsi sementara yang wajib dicoba lagi kebenarannya.⁵ maka hipotesis dari penelitian ini yaitu:

Jika diterapkan metode pembelajaran *quiz team* maka akan meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VIII di MTs Ummul Quro, Desa Plakpak, Kabupaten Pamekasan.

F. Ruang Lingkup

1. keaktifan belajar siswa yang dimaksud ialah agar lebih menguasai kelas, berani tampil ketika diperintah guru dalam pembelajaran IPS .
2. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu *Quiz Team*.
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII MTs Ummul Quro Desa Plakpak, Kabupaten Pamekasan.
4. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil 2024.

G. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, dibutuhkan pemaknaan istilah pada judul yang dimaksudkan agar tidak terjadi kesalah fahaman terhadap judul peneliti. Adapun istilah yang digunakan perlu didefinisikan dari para ahli antara lain: .

1. Keaktifan belajar

⁵ Ardat Ahmad, *biostatistik dalam penelitian kesehatan*, Jakarta, 2021, hlm, 113

Metode belajar mengajar ini bertujuan untuk mengoptimalkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan tersebut dapat terlihat dari kesediaan siswa dalam menyampaikan pendapat serta kemampuan mereka untuk mengungkap kembali materi yang baru saja dipelajari. Selain itu, tingkat keaktifan siswa akan semakin meningkat jika mereka memiliki keberanian untuk mencoba dan mempraktikkan langsung apa yang telah dipelajari di depan kelas. Dengan demikian, metode ini tidak cuma menunjang anak didik menguasai modul dengan lebih bagus, namun pula melatih keberanian serta keterampilan berbicara di hadapan orang lain.⁶

2. Metode *Quiz Team*

Metode ***Quiz Team*** adalah salah satu tata cara pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan semangat belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam tata cara ini, anak didik dipecah ke dalam sebagian kelompok dan diberikan pertanyaan yang harus mereka jawab bersama. Secara definisi, metode ***Quiz Team*** merupakan teknik pembelajaran yang memungkinkan satu kelompok untuk memberikan jawaban atas pertanyaan tertentu, kemudian jawaban tersebut dilemparkan ke kelompok lain untuk dikaji atau dikoreksi. Pendekatan ini tidak hanya mendorong kerja sama tim, tetapi juga melatih siswa dalam menganalisis dan mengevaluasi jawaban secara kritis sebelum mencapai kesimpulan akhir.⁷

H. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan pencarian penelitian terdahulu sebagai bahan referensi yang berfungsi sebagai pendukung dari pemaparan Materi yang

⁶ Sinar, *metode active learning*, Sleman, 2018, hlm. 4

⁷ Isnaya Eka Mardianti, *Penggunaan Model TQ (TEAM QUIZ) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Trimorjo, 2018. Hlm 26

disajikan dalam penelitian ini relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penerapan metode **Quiz Team** dan memiliki kesamaan tema dengan penelitian ini juga akan dibahas. Meskipun terdapat kesamaan dalam penggunaan metode tersebut, penelitian ini mempunyai tujuan yang berlainan dari penelitian lebih dahulu. Untuk memperjelas perbedaan tersebut, hendak dihadirkan sebagian cuplikan dari hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan judul yang dinaikan dalam penelitian ini, yakni:

- a) Skripsi Dewi Purwanti (2022). Strategi Pembelajaran *Team Quiz* oleh Guru Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di SD Negeri 52 Kota Bengkulu.

Latar belakang dalam skripsi ini Penelitian ini dilakukan bersumber pada pengamatan awal yang dilaksanakan pada bulan Desember 2020 di SD Negeri 52 Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai Ibu Nurmali, yang merupakan guru IPS sekaligus wali kelas Vc. Beliau menjelaskan bahwa strategi pembelajaran *Team Quiz* diterapkan setiap akhir pembelajaran dengan frekuensi satu hingga dua kali dalam sebulan. Metode ini tidak digunakan seintensif tata cara konvensional yang lain yang diaplikasikan nyaris tiap akhir pembelajaran. Tidak hanya itu, minat belajar anak didik kepada mata pelajaran IPS tergolong rendah. Rata-rata siswa beranggapan bahwa IPS memerlukan banyak hafalan karena cakupannya yang luas, sehingga siswa yang kurang dalam kemampuan menghafal cenderung merasa tidak mampu dan memilih untuk tidak aktif dalam pembelajaran. Rendahnya minat belajar ini juga berdampak pada kurangnya respons serta uraian anak didik kepada modul yang diinformasikan oleh guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran *Team Quiz* diterapkan, kendala apa saja yang dihadapi

dalam penerapannya, serta solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan itu pada mata pelajaran IPS. Hasil penelitian membuktikan kalau strategi *Team Quiz* telah diterapkan dengan cukup baik dan efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa. Namun, dalam cara pembelajaran, ada sebagian hambatan yang dialami guru, seperti kurangnya partisipasi siswa ketika belajar sendiri, ketidaksiapan siswa dalam membawa bahan ajar, serta kurangnya penggunaan media pembelajaran. Untuk mengatasi kendala tersebut, beberapa solusi diterapkan, antara lain melatih siswa secara terus-menerus agar lebih berani dalam menyampaikan pendapat, membagikan bimbingan serta uraian supaya anak didik lebih cermat dalam mempersiapkan perlengkapan sekolah, serta memastikan penggunaan media pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa.

Penelitian ini mempunyai kecocokan dengan penelitian lebih dahulu, ialah bersama mempelajari strategi pembelajaran *Team Quiz* dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Namun, terdapat perbedaan dalam lokasi dan waktu penelitian. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 52 Kota Bengkulu dengan subjek siswa kelas V, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di SDN 25 Kota Bengkulu dan MTs Ummul Quro dengan subjek siswa kelas VII.

- b) Skripsi Isnaya Eka Mardianti (2018). Penggunaan Model TQ (*Tem Quis*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMPN 1 Trimurjo Tahun Pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya cara pendidikan di sekolah, di mana aktivitas belajar membimbing menjadi inti dari pencapaian tujuan pendidikan. Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh hasil belajar dalam bentuk nilai kelulusan serta mengalami perubahan akhlak dalam belajar. Untuk membentuk akhlak yang baik, dibutuhkan PAI selaku prinsip yang wajib dipelajari dan ditaati. Salah satu upaya

untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran Team Quiz (TQ). Model ini mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar dengan membentuk kelompok-kelompok kecil. Setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab yang serupa dalam menguasai modul serta menanggapi pertanyaan, sehingga mendorong kerja sama dan keterlibatan aktif siswa.

Penelitian ini bermaksud guna mengenali apakah pemakaian model TQ (Team Quiz) bisa tingkatan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 1 Trimurjo Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil analisis data menunjukkan bahwa setelah penerapan model ini, terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I, tingkatan ketuntasan belajar anak didik menggapai 61%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 91%, yang berarti terdapat kenaikan sebesar 30%. Data ini membuktikan bahwa model TQ (Team Quiz) efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI.

Perbandingan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada judul yang diangkat. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Namun, persamaannya adalah sama-sama meneliti strategi pembelajaran dengan menggunakan metode Team Quiz untuk memaksimalkan hasil belajar siswa

- c) Artikel Arum Wahidatum (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Pembelajaran Aktif *Team Quiz* pada Siswa Kelas VI.

Latar belakang penelitian ini pergi dari realitas kalau mata pelajaran IPS diajarkan mulai dari tingkat SD/MI/SDLB hingga SMP/MTs/SMPLB, sebagaimana diatur dalam KTSP 2006. Melalui pembelajaran IPS, anak didik ditunjukan guna jadi masyarakat negeri yang mampu berinteraksi dan beradaptasi dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat. Mata pelajaran ini mencakup berbagai materi yang

berkaitan dengan hubungan manusia dan aktivitasnya, serta membahas peristiwa, fakta, konsep, dan prinsip yang mendukung pemahaman tentang lingkungan sosial. Karena sifatnya yang cenderung abstrak, guru dituntut untuk mengkonkretkan materi agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

Namun, bersumber pada hasil pengamatan di kelas VI SD Negeri Jagamangsan 3, ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi tentang gejala alam yang terjalin di Indonesia serta negeri tetangga, dan metode menghadapi musibah alam. Kesulitan ini tercermin dari jumlah anak didik yang belum menggapai KKM sebanyak enam orang, sementara siswa yang telah menggapai KKM hanya lima orang. Sekolah menetapkan standar KKM untuk mata pelajaran IPS sebesar 70, sehingga diperlukan upaya perbaikan dalam metode pembelajaran.

Penelitian ini difokuskan pada usaha tingkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif menggunakan metode **team quiz** pada siswa kelas VI di SDN Jagamangsan 3. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini merupakan **PTK**, yaitu metode penelitian yang bertujuan guna membenarkan serta tingkatan proses pembelajaran di dalam kelas melalui serangkaian siklus tindakan. Penelitian ini bermaksud guna menganalisa efektivitas metode **team quiz** dalam meningkatkan pemahaman dan capaian belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Dalam kajian ini, **team quiz** digunakan sebagai teknik yang mendorong interaksi aktif antar siswa dalam kelompok, sehingga diharapkan bisa tingkatan partisipasi, pemahaman konsep, dan daya ingat mereka terhadap materi yang dipelajari.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, perbedaan utama penelitian ini terletak pada **lokasi dan judul penelitian**, yang

spesifik dilakukan di SDN Jagamangsan 3 dengan fokus mata pelajaran IPS. Namun, penelitian ini mempunyai kecocokan dengan penelitian terdahulu dalam perihal pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu sama-sama menerapkan **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)** sebagai metode utama dalam mengkaji efektivitas suatu strategi pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian mengenai penerapan metode **team quiz** dalam pembelajaran aktif, khususnya dalam konteks sekolah dasar, serta memberikan wawasan baru mengenai bagaimana strategi ini dapat diterapkan secara efisien guna meningkatkan hasil belajar anak didik.

Tabel 1.1

No	Judul	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1	Strategi Pembelajaran <i>Team Quiz</i> oleh Guru Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di SD Negeri 52 Kota Bengkulu ⁸	Dewi Purwanti	Persamaannya dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Metode <i>team quiz</i> dan juga metode penelitian yaitu PTK.	adapun perbedaannya dari peneliti terdahulu ini adalah dari segi tempat peneliti meneliti di Mts Ummul Quro kelas VII sedangkan Peneliti terdahulu di SDN 25 Kota Bangkulu dan

⁸ Dewi Purwanti, *strategi pembelajaran TEAM QUIZ oleh guru pada mata pelajaran ips*. Bengkulu, 2022

				juga temat penelitian dan waktu.
2	Penggunaan Model TQ (<i>Tem Quiz</i>) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMPN 1 Trimurjo Tahun Pelajaran 2017/2018. ⁹	Isnaya Eka Mardianti	persamaannya adalah sama-sama meneliti dan memaksimalkan pembelajaran dengan menggunakan <i>Quiz Taem</i> .	Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah judul peneliti, adapun judul penelitian terdahulu Penggunaan Model TQ (<i>Tem Quiz</i>) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMPN 1 Trimurjo Tahun Pelajaran 2017/2018 sedang kan

⁹ Isnaya Eka Mardianti , *Penggunaan Model TQ (TEAM QUIZ) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Trimorjo, 2018.

				punya peneliti Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VII Menggunakan Metode Quiz Team Di Mts Ummul Quro
3	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Pembelajaran Aktif <i>Taem Quiz</i> pada Siswa Kelas VI. ¹⁰	Arum Wahidatum	Persamaannya antara keduanya iyalah sama-sama menggunakan metode quiz team	Perbedaan antara peneliti dengan peneliti terdahulu antaranya dalam segi tempat penelitian dan judul penelitian.

¹⁰ Arum Wahidatum, *upaya meningkatkan hasil belajar ips melalui pembelajaran aktif team quiz*. Yogyakarta, 2020.